

**EVALUASI PROGRAM RADIO KOMUNITAS GEMA LIMA
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENGEMBANGAN DIRI
DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Herita Dewi, Lilik Sabdaningtyas, Adelina Hasyim
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail : herita13@yahoo.co.id
081369017762

Abstract : program evaluation of gema lima radio community on extracurricular activities self development at senior high school 5 bandar lampung. This study aims : (1) to describe the context, (2) to describe the input, (3) to describe the process, (4) to describe the product. The method of program evaluation used qualitative descriptive with CIPP model. The research was based on the collected facts by using observation, interview and documentation methods. The primary data sources came from some key informants such as boards of Radio Gema Lima, and the organizer of students who attended broadcast extracurricular. Qualitative analysis of the CIPP model described and compared the obtained data and linking theory with the processed and applied data. The presentation of a statement in writing presented in accordance with the facts, and then they had been classified in a logical and systematic way.

The findings of research on the evaluation study concluded: (1) There is a principal policy such as the decision letter on goals and needs as well as the chances of success of program, (2) The availability of trainers and participants, sources and uses of funds budget of committee as well as the facilities or infrastructure of broadcasting devices is feasible even incomplete, (3) The details of the effectiveness of the implementation schedule, implementation of the activities has been carried out for 8 standards of 14 Professional Standards of Broadcast Radio, and also the role of the supervising teacher / coach has been implemented; (4) Many students have mastered to operate the broadcasting devices although it is not optimally, so that they are able to broadcast based on their capabilities.

Keywords: program evaluation, radio of community, extracurricular activities , self development

Abstrak : evaluasi program radio komunitas gema lima pada kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri di sman 5 bandar lampung. Tujuan penelitian ini untuk : (1) mendeskripsikan tentang konteks; (2) mendeskripsikan tentang input; (3) mendeskripsikan tentang proses; (4) mendeskripsikan tentang produk. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model CIPP, yang berdasarkan fakta dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah pengurus Radio Gema Lima, dan pengurus

siswa yang mengikuti ekstrakurikuler penyiaran (*broadcast*). Analisis kualitatif dengan model CIPP, menjelaskan dan membandingkan data yang diperoleh lalu mengaitkan teori dengan data yang sudah diolah dan diaplikasikan. Penyajiannya berupa pernyataan dalam bentuk tulisan yang dipaparkan sesuai dengan kenyataan yang ada, lalu diklasifikasikan secara logis dan sistimatis. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan : (1) adanya kebijakan Kepala Sekolah berupa SK pengurus program, sasaran dan kebutuhan serta peluang keberhasilan; (2) tersedianya tenaga pelatih dan peserta, sumber anggaran dan penggunaannya dari dana Komite serta sarana/prasarana perangkat siar sudah layak walaupun belum lengkap; (3) rincian efektifitas pelaksanaan sesuai jadwal, aktivitas pelaksanaan terlaksana 8 standar dari 14 Standar Profesional Radio Siaran, dan peran guru pembimbing atau pelatih sudah terlaksana; (4) siswa sudah trampil mengoperasikan perangkat siar walaupun belum secara maksimal dan dapat melaksanakan siaran.

Kata kunci: evaluasi program, radio komunitas, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memberikan kesempatan kepada sekolah untuk lebih banyak bereksplor dan bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat tergantung pada kepala sekolah, guru, serta lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan lebih banyak memberikan pelayanan dan fasilitas kepada siswa-siswanya, misalnya dengan berusaha secara terus-menerus, dan berkesinambungan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Pihak sekolah

diharapkan mengerti kebutuhan apa saja yang di perlukan guru dan siswanya, dan juga memikirkan bagaimana agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berkualitas dan berhasil.

Demi membantu siswa mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, proses pembelajaran diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan kreativitas, dan kemandiriannya sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Oleh

karena itu sekolah sebagai tempat pelaksana proses pendidikan harus dapat merefleksikan berbagai program kegiatan nyata untuk memenuhi kebutuhan siswanya dengan berbagai kegiatan pengembangan diri sesuai bakat, kemampuan dan minat mereka, sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, khususnya teknologi informasi yang kini berlangsung begitu pesat. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada misalnya di SMA Negeri 5, seperti Radio Komunitas Gema Lima milik SMA Negeri 5 Bandar Lampung, dengan berbasis teknologi komunikasi dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan diri bagi siswa-siswi SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan UU No.32 tahun 2002 Tentang Penyiaran pada pasal 13 ayat 2 (c) dan pasal 21 sampai 24, serta SK Kepala Sekolah No. 800/292/III.5/2006 maka SMA

Negeri 5 Bandar Lampung meluncurkan program kegiatan sekolah dengan mendirikan pemancar radio komunitas sekolah yang bernama Radio Komunitas Gema Lima singkatan dari Gerak Maju SMA Negeri 5 atau Radio Komunitas G5. Pendirian radio ini merupakan bagian dari kegiatan pembinaan dan pengembangan diri pada siswa melalui wadah kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang memiliki sarana lengkap dan representative demi menunjang mutu sekolah.

Radio Komunitas Gema Lima adalah salah satu radio pendidikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan berbeda dengan radio-radio swasta lainnya yang ada di Bandar Lampung, dengan berlokasi di gedung SMA Negeri 5 Bandar Lampung jalan Soekarno- Hatta Sukarame yang memiliki frekuensi 107,7 FM, dengan antena setinggi 20 meter pada kekuatan pancar 50 Watt dalam radius jangkauan siar sejauh $\pm 2,5$ km. Radio Gema Lima ini

sudah berdiri selama lebih dari 5 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 16 Juni 2006. SMA Negeri 5 Bandar Lampung bangga dengan adanya radio Gema Lima ini karena merupakan satu-satunya radio komunitas sekolah yang memiliki izin siar dari Pemerintah untuk dapat mengudara secara resmi.

Radio Komunitas Gema Lima memberikan pembelajaran langsung kepada siswa yaitu dengan mengkaitkan pengalaman yang didapat secara langsung di lapangan dengan pelajaran yang sudah di milikinya, sehingga pengetahuannya dapat di kembangkan, sesuai dengan teori konstruktivisme mengatakan pembelajaran bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang di pelajari. Jadi kegiatan ekstrakurikuler penyiaran (*broadcast*) merupakan salah satu aplikasi dari teori pembelajaran konstruktivisme karena siswa di beri kesempatan untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, kemandiriannya, menemukan atau menerapkan ide-idenya serta dapat berperan aktif membangun sendiri

pengetahuan di dalam memorinya dengan menghimpun pengalaman demi pengalaman dari aktivitas yang aktif sehingga menjadi lebih dinamis.

Radio Komunitas Gema Lima yang berbasis teknologi komunikasi juga merupakan salah satu pengembangan dari teknologi audio yang dapat di dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sekaligus pendidikan, karena dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia atau dalam hal ini siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran, karena kegiatan ekstrakurikuler penyiaran bertujuan juga untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan lewat acara-acara yang diudarkan secara langsung, dan diharapkan dapat terjadi proses pembelajaran dengan memberikan pembelajaran pengalaman secara langsung dalam berekspresi, berkreasi dengan bahasa komunikasi lewat media audio (radio), sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya sekaligus belajar bagaimana etika dalam

berkomunikasi lewat radio dengan praktek secara langsung saat siaran, ini memberikan pengalaman yang bersifat konkrit atau nyata bagi siswa.

Program siar yang dilaksanakan di Radio Komunitas Gema Lima ini, masih banyak kendala yang ditemukan, dan masih belum bisa terlaksana secara maksimal serta makin menurunnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran ini dari tahun ke tahun sejak Radio Komunitas Gema Lima didirikan. Dari tabel di bawah ini dapat di lihat penurunan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran.

Tabel 1. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Penyiaran

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA	KETERANGAN (sampai dengan siaran)
1.	2006/2007	304	70 siswa
2.	2007/2008	210	60 siswa
3.	2008/2009	175	56 siswa
4.	2009/2010	120	50 siswa
5.	2010/2011	57	40 siswa
6.	2011/2012	55	35 siswa

Sumber : Dokumentasi Radio Komunitas Gema Lima

Penurunan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran ini mungkin adanya beberapa program acara yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal, padahal program acara sudah di susun oleh pengurus dalam hal ini ketua Radio Komunitas Gema Lima serta telah disepakati bersama oleh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran.

Dari kenyataan diatas tersebut maka perlunya dilakukan evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terinci tentang program acara dan pelaksanaan Radio Komunitas Gema Lima. Suchman dalam Arikunto (2008: 1) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah di capai dalam beberapa kali kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk membandingkan antara hasil yang telah di capai dengan rencana yang telah ditentukan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu di mulai dari evaluasi

menuju tujuan program dan sebaliknya, serta penelitian dapat di mulai dari tujuan program kemudian mengevaluasi pelaksanaan atau proses sampai dengan *output* yang dihasilkan oleh program.

Dikatakan Wirawan (2002 : 24) , yang mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan, dan prosesnya di nilai berdasarkan standar objektif atau standar evaluasi yang telah ditetapkan untuk mengambil keputusan dari hasil yang sudah di evaluasi. Jadi evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Model evaluasi program yang penulis gunakan di sini adalah CIPP (*CIPP Evaluation Models*) menurut Stufflebeam yang meliputi evaluasi terhadap *Contex (C)*, *Input (I)*, *Process (P)* dan *Product (P)*. Alasan memilih model CIPP dalam penelitian ini karena model *CIPP*

Evaluation ini prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindak lanjutan konsekuensi dari hasil suatu keputusan selanjutnya, (Sukardi 2008 : 25). Jadi evaluasi akan melihat bagaimana pelaksanaan dari program sehingga hasilnya akan diperoleh gambaran yang jelas untuk pengambilan suatu keputusan dari program itu.

CIPP merupakan sasaran evaluasi yang berupa komponen sebuah program kegiatan dan di pandang sebagai sebuah sistem. Apabila evaluator menentukan CIPP sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi program, maka program di analisis berdasarkan komponen-komponen dengan beberapa pertanyaan.

Farida Yusuf Tayibnapi (2000 : 14) mengatakan, keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP merupakan sistem kerja yang dinamis, bentuk pendekatan

dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dengan pendekatan yang responsif dan berorientasi terhadap target keberhasilan dalam evaluasi. Keputusan-keputusan yang di ambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program Radio Komunitas Gema Lima di SMAN 5 Bandar Lampung. Dari hasil evaluasi nanti di harapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah terutama bagi Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan, sehingga apakah program Radio Komunitas Gema Lima dapat diteruskan atau dilanjutkan, diperbaiki atau di revisi, disebarluaskan programnya atau dihentikan sama sekali.

Radio komunitas merupakan stasiun radio yang dimiliki, di kelola, di

peruntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Sebagai wujud kepedulian guna memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menempati jumlah mayoritas dalam komunikasi publik. Pada umumnya radio komunitas di kelola oleh warga setempat, dari pengisi siaran hingga nara sumbernya. Dengan demikian isi siarannya tidak jauh dari cerminan maupun ciri khas yang ada pada komunitas tersebut. Radio komunitas melayani kebutuhan informasi warga komunitas. Radio Komunitas bersifat independent dan tidak komersil, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Karena memiliki sifat-sifat tersebut, maka dari itu radio komunitas diharapkan mampu untuk dapat bersaing dengan radio komersil agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Prinsip utama program siaran radio komunitas adalah sesuai kebutuhan komunitasnya atau sering disebut “tentang komunitas”. Radio

komunitas sebagai salah satu bagian dari sistem penyiaran Indonesia secara praktek ikut berpartisipasi dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan komunitasnya, baik menyangkut aspirasi warga masyarakat maupun program-program yang dilakukan oleh pemerintah. Keberadaan radio komunitas juga salah satunya adalah untuk terciptanya tata pemerintahan yang baik dengan memandang asas-asas kemerdekaan.

Tapi kenyataannya Radio komunitas sampai saat ini masih menghadapi kesulitan di regulasi. Setelah mendapat pengakuan dari UU Penyiaran tahun 2002, regulasi yang berada dibawahnya seperti Peraturan Pemerintah yang mengatur lebih detail soal perizinan atau frekuensi masih belum mendukung perkembangan radio komunitas.

Pengelolaan, pengalokasian dan penggunaan spektrum frekuensi radio harus tetap berlandaskan pada asas keadilan bagi semua lembaga penyiaran dan pemanfaatannya dipergunakan untuk kemakmuran masyarakat seluas-luasnya, sehingga

terwujud *diversity of ownership* dan *diversity of content* dalam dunia penyiaran.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_komunitas).

TUJUAN PENELITIAN

Adanya penurunan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler penyiaran membuat penulis tertarik untuk mengetahuinya. Untuk itu penulis melakukan penelitian evaluasi program, yang tujuannya adalah mengetahui tingkat keterlaksanaan program dengan cara mengetahui efektifitas komponen dan sub komponennya, secara rinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang konteks evaluasi program Radio Komunitas Gema Lima yang berkaitan pada kebijaksanaan Kepala Sekolah, sasaran dan kebutuhan yang akan di capai dalam tujuan program Radio Komunitas Gema Lima, serta peluang keberhasilan dari pelaksanaan program.
2. Mendeskripsikan tentang input

evaluasi program Radio Komunitas Gema Lima yang berkaitan dengan ketersediaan tenaga pelatih maupun peserta penyiaran, alokasi anggaran dan penggunaan anggaran, kelayakan/kelengkapan sarana serta prasarana perangkat penyiaran program Radio Komunitas Gema Lima.

3. Mendeskripsikan tentang proses evaluasi program Radio Komunitas Gema Lima yang berkaitan dengan kesesuaian rincian efektifitas pelaksanaan program, aktivitas pelaksanaan sesuai Standar Profesional Radio Siaran, peran guru pembimbing/pelatih.
4. Mendeskripsikan tentang produk evaluasi program Radio Komunitas Gema Lima berkaitan pada ketercapaian dari pelaksanaan program dengan adanya siswa yang terampil mengoperasikan perangkat siar serta dapat melaksanakan siaran radio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model CIPP dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif, dan pendekatan fenomenologik, memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang program pelaksanaan Radio Komunitas Gema Lima di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan Populasi penelitian kualitatif ini adalah pelaksana program radio pada kegiatan ekstrakurikuler penyiaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, dengan informan yaitu Kepala Sekolah, Ketua Radio, Pelaksana penyiaran/pengurus Radio, Guru pembimbing serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran ini.

Kegiatan evaluasi program ini mengacu pada suatu tujuan yang ingin dicapai untuk dijadikan suatu ukuran keberhasilan yaitu kriteria

kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka. Penentuan kriteria kualitatif adalah: indikator, yang dikenai kriteria adalah komponen dan mengurutkan indikator dengan urutan prioritas. Kriteria kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut : nilai 5, jika memenuhi semua indikator, nilai 4 jika memenuhi (b), (c), dan (d) nilai 3, jika memenuhi salah satu (b) atau (c) saja dan salah satu dari (d) atau (a), nilai 2, jika memenuhi salah satu dari empat indikator, nilai 1, jika tidak ada satupun indikator yang memenuhi.

Komponen dan indikator program yang dilaksanakan diberi skor nilai, total nilai untuk komponen yang terpenuhi adalah maksimum 100, kemudian nilai dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : nilai 80 – 100 dikategorikan : Amat baik, 60 – 80 dikategorikan : Baik, 40 – 60 dikategorikan : Cukup baik. Adapun kriteria program pelaksanaan penyiaran sesuai standar penyiaran yaitu berdasarkan Standar Profesional Radio Siaran.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Temuan Komponen Konteks menggambarkan kondisi lingkungan dari keberadaan Radio Komunitas Gema Lima meliputi : (1) Kebijakan Kepala Sekolah, (2) Kebutuhan yang akan dicapai/dipenuhi, (3) Peluang yang dapat dimanfaatkan.
2. Temuan Komponen Input menggambarkan kekuatan dan kelemahan sumber daya yang digunakan meliputi : (1) Ketersediaan tenaga pelatih dan peserta, (2) Alokasi anggaran dan penggunaannya, (3) Kelengkapan/kelayakan sarana dan prasarana perangkat siar.
3. Temuan Komponen proses menggambarkan implementasi program meliputi : (1) Efektifitas pelaksanaan program, (2) Aktivitas pelaksanaan

program, (3) Peran guru pembimbing/pelatih.

4. Temuan Komponen produk menggambarkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program meliputi : (1) Siswa terampil mengoperasikan perangkat siar, (2) Siswa dapat melaksanakan siaran.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara memaparkan temuan-temuan penelitian sebagai pandangan peneliti sebagai tindak lanjut, yang berupa antisipasi terhadap fokus penelitian seperti yang tertuang dalam tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan keterlaksanaan dari program acara di Radio Komunitas Gema Lima dalam melaksanakan programnya, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan pendokumentasian untuk dikritisi dan diverifikasikan secara singkat dalam bentuk sajian pembahasan yang dirinci sesuai dengan temuan hasil penelitian dilapangan.

Standar program yang dilaksanakan mengambil acuan standar siaran secara umum yang sudah tersusun dalam bentuk panduan Standar Profesional Radio Siaran. Namun tidak sepenuhnya program dari standar profesional radio siaran dilaksanakan di Radio Gema Lima, yang merupakan Radio Komunitas pelajar, dengan hanya menitik beratkan pada pengembangan diri dalam bentuk pembelajaran penyiaran sebagai wadah siswa mengembangkan bakat dan hobi di bidang penyiaran.

Jadi Radio Gema Lima hanya menerapkan program-program yang pokok saja dan melaksanakan program yang sifatnya mudah dan dapat diterima oleh siswa yang mengikuti sesuai dengan kapasitas dan pengetahuannya, yang ada lalu memilih program apa saja yang dapat dilaksanakan untuk ukuran tingkat sekolah menengah serta kebutuhan sekolah tersebut, mengingat Radio Komunitas Gema Lima merupakan implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam hal pengembangan diri, sehingga

standar siaran hanya secara garis besar saja yang dilaksanakan di Radio Gema Lima, yaitu: 1. Pemberitaan, 2. Perbincangan (Talk), 3. Opini, 4. Program bermuatan kekerasan, kesopanan dan kesusilaan, 5. Program anak, 6. Musik, 7. Program keagamaan, 8. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan pembahasan disimpulkan program pelaksanaan Radio Komunitas Gema Lima SMAN 5 Bandar Lampung menurut hasil evaluasi menggunakan model CIPP adalah *cukup dan sudah terlaksana*. Hal ini didukung dengan temuan sebagai berikut :

1. Komponen Konteks :

- a. Adanya surat keterangan Kepala Sekolah yang berisi tentang susunan pengurus Dewan Penyelenggara Penyiaran dan Badan Pelaksana Penyiaran Radio Komunitas Gema Lima

sebagai wujud kebijakan atas persetujuan berdirinya radio siaran di SMAN 5 Bandar Lampung.

- b. Kebutuhan yang dicapai, siswa mendapatkan ketrampilan, wawasan atau pengetahuan tentang tehnik-tehnik penyiaran secara lebih baik dan lebih terarah.
 - c. Adanya peluang yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk berekspresi mengembangkan kreativitas dan bakatnya terutama dalam bidang olah seni vokal.
- #### 2. Komponen Input :
- a. Tersedianya tenaga pelatih yang siap membantu siswa dan sudah berpengalaman serta terampil dibidang penyiaran.
 - b. Alokasi anggaran rutin didanai oleh komite sekolah, kadangkala dari bantuan/hibah pihak lain dan alumni.
 - c. Kelengkapan dari perangkat siar sudah layak, walaupun sarana dan prasarana yang

lain masih belum memadai atau sederhana.

3. Komponen Proses :

- a. Rincian efektivitas pelaksanaan program sudah sesuai dengan jadwal
- b. Aktivitas pelaksanaan belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan Standar Profesional Radio Siaran.
- c. Peran guru pembimbing/pelatih sudah terlaksana dengan baik.

4. Komponen Produk :

- a. Siswa sudah terampil mengoperasikan perangkat siaran walaupun belum secara maksimal.
- b. Siswa dapat melaksanakan siaran dan membuat materi siaran serta mendapat kesempatan magang di radio swasta di Bandar Lampung, bahkan ada yang telah menjadi penyiar tetap di radio dan televisi swasta yang ada di Bandar Lampung dan luar provinsi Lampung.

Saran

1. Kemampuan awal siswa yang meliputi bakat dan minat untuk

mengikuti ekstra kurikuler siaran akan memudahkan untuk dilatih.

2. Kemampuan ketrampilan dan pengalaman pelatih yang memadai sangatlah membantu siswa mendapatkan wawasan, pengetahuan dan teknik-teknik penyiaran yang baik dan benar.
3. Tujuan pengembangan yang dapat membantu program penyiaran adalah melakukan pelatihan siaran secara berkesinambungan dan waktu pelatihan disesuaikan dengan jadwal jam belajar.
4. Untuk Ketua Radio, perlu merevisi program-program acara yang perlu ditambah atau dikembangkan lagi, dihentikan/diganti karena kurang pas atau tidak cocok untuk komunitas sekolah dipandang dari segi pendidikan, moral/etika dan kesopanan.
5. Program acara yang belum terlaksana sesuai Standar Profesional Radio Siaran perlu ditambahkan dengan mengevaluasi program acara apa saja yang perlu direvisi serta

- yang sudah berjalan dengan baik perlu dikembangkan lagi.
6. Perlu adanya pengawasan yang kontinyu dari pengurus radio dalam hal ini Ketua Radio terhadap disiplin penyiar yang mengisi acara agar tepat waktu untuk melaksanakan tugasnya dan mengarsipkan materi siaran yang disajikan.
 7. Untuk pihak sekolah, sarana dan prasarana termasuk perangkat siaran yang belum ada perlu segera dilengkapi untuk membantu kelancaran serta aktivitas pelaksanaan program, sedangkan perangkat siaran yang sudah ada dan mudah rusak, ditambah lagi serta secepatnya diganti.
 8. Sekolah hendaknya lebih peduli dengan keberadaan radio tersebut, mengingat Radio Komunitas Gema Lima satu-satunya radio sekolah yang ada di Bandar Lampung dan Propinsi Lampung, maka pihak sekolah harus mempertahankan kelangsungan berdirinya radio ini dengan mengajak seluruh warga SMAN 5 berpartisipasi dalam mengisi acara, baik sebagai

penyaji/nara sumber (terutama dewan guru), maupun sumbang pikiran atau ide-idenya demi perbaikan dan kemajuan radio selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Farida Yusuf Tayibnapi, 2000, *Evaluasi Program*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Komisi Penyiaran Indonesia (Lembaga Negara Independen), 2007, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*, Jakarta
- SK Kepala Sekolah No.800/292/III.5/2006 , Tentang, *Susunan Pengurus Radio Gema SMAN 5 Bandar Lampung*
- Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Wirawan, 2008, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta, Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press
- Wikipedia, *Radio Komunitas*, http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_komunitas
(Diakses tanggal 23 Juni 2010 pukul 8.00 Wib)

